

**PROSES ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KEGIATAN JUAL BELI
DI PASAR GAMALAMA TERNATE.**

OLEH :Hasan Jei

ABSRTAK

Penelitian ini berjudul "Proses Alih Kode Dan Campur kode dalam Kegiatan Jual Beli di Pasar Gamalama Ternate." Masalah pokoknya adalah bagaimana terjadinya alih kode dan campur kode pada kegiatan jual beli di Pasar Gamalama Ternate. Teori yang digunakan adalah Nababan (1991) (bilingualisme) (2) dari Dell Hymes (1972) (3) teori dari Fismen (1976) dan campur kode dari Thender (1976) dan Fasold kedua ahli ini berpandangan bahwa campur kode hanya terdapat bentuk kata atau frase saja. Badmure (1982) Weinrice (1952) Metode yang digunakan deskriptif atau kualitatif dan tehnik analisis data (1) penanda dan pencatatan (2) pengkatagori dan pengelompokan (3) pengurian dan penafsiran. Hasil analisis adalah alih kode dari bahasa Melayu ke bahasa Ternate atau dari bahasa Ternate ke bahasa Melayu Ternate terdapat alih kode dari frase ke frase, klausa, kalimat. Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Ternate atau dari bahasa Ternate ke bahasa Melayu Ternate terdapat campur kode dari frase klausa ke klausa, kalimat. Alih kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Tidore atau dari bahasa Tidore ke bahasa Melayu Ternate. Kita lihat alih kode dari frase dengan frase, klausa dengan klausa kalimat dengan kalimat. Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Tidore. Campur kode itu hanya pada frase dengan frase, klausa dengan klausa dengan kalimat dengan kalimat. Alih kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Makian atau dari bahasa Makian ke bahasa Melayu Ternate. Kita lihat alih kode dari frase, sampai kalimat Campur kode dari bahasa Melayu Ternate ke bahasa Makian terdapat campur kode dari frase sampai kalimat. Jarang ditemukuka alih kode dan campur kode dalam bentuk kata-kata apakah itu bahasa Ternate, Tidore, Makian. Model pembelajaran menulis sangat efektif dalam mengajarkan, menganalisis alih kode dan campur kode yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kata Kunci: Proses alih Kode dan Campur kode.

***Code Switching And Code Mixing Process In Selling And Buying Activity In
Gamalama Market, Ternate
By: Hasan Jei***

Abstract

This study is titled Coding Switching and Code Mixing Process in selling and buying activity in Gamalama Market, Ternate. The main problem is: how the occurring of Code Switching and Code Mixing in Selling and Buying Activity in Gamalama Market, Ternate. Theory which is used is Nababan (1991). Code switching is occurred because of bilingualism. (2) From Dell Hames (1972). (3) Theory from Fishmen (1976) and code mixing from Thender (1976) and Fasold. These two experts view that in code mixing there are only word form or phrase. Badmurel (1982) and Weirince (1952). The method used is descriptive or qualitative and data analysis technique. (1) Marker and recording. (2) categorization and grouping. (3) Elaboration and interpretation. The analysis result is code switching from Malay into Ternate language or from Ternate language into Ternate Malay. There is code switching from phrase to phrase, clause, sentence. Code mixing from Ternate Malay into Ternate language or from Ternate language into Ternate Malay. There is code mixing from clause phrase into sentence clause. Code switching from Ternate Malay into Tidore language or from Tidore language into Ternate Malay. We look at code switching from phrase with phrase, clause with clause, sentence with sentence. Code switching from Ternate Malay into Makian language or from Makian language into Ternate Malay. We look at code switching from phrase until code mixing sentence from Ternate Malay into Makian language. There is code mixing from phrase until sentence. Code switching and code mixing are seldom found in words form whether in Ternate, Tidore and Makian languages. Writing learning model is very effective in teaching, analyzing code switching and code mixing which is given to Senior High School students.

Keywords: Code Switching and Code Mixing Process.